



KAJIAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
SUMATERA BARAT PADA MASA PSBB

# **Pandemi COVID-19**

Tim Tanggap Darurat COVID-19  
FISIP Universitas Andalas  
bekerjasama dengan Balitbang  
Prov Sumatera Barat

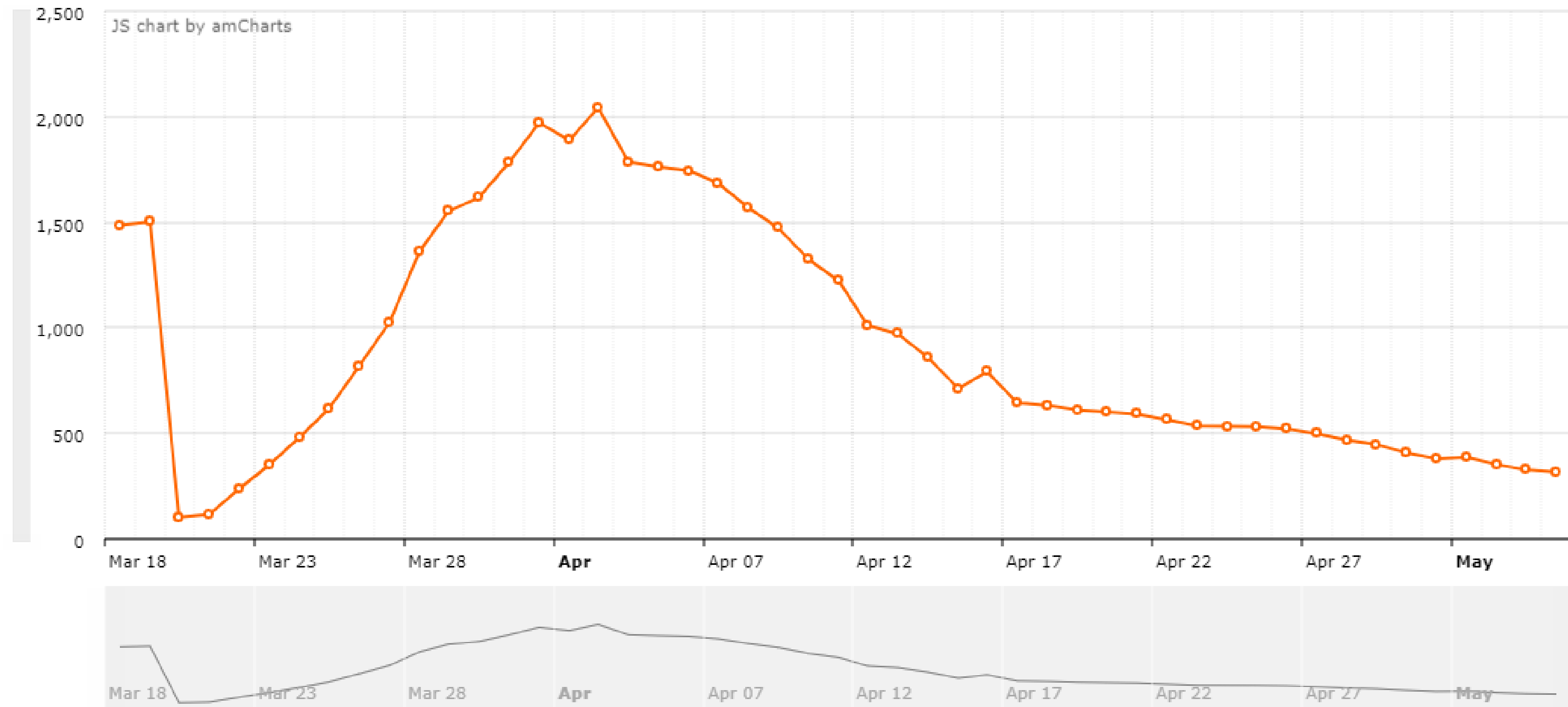
# METODE SURVEI

Masyarakat yang disurvei adalah masyarakat Sumatera Barat yang tersebar di 19 Kabupaten Kota termasuk yang berada di perantauan. Format riset ini adalah deskriptif survei. dengan metode penarikan sampel dilakukan dengan metode random sampling tidak sistematis. Jumlah responden: minimal 1010. Pengumpulan data: wawancara online kepada responden menggunakan kuesioner, berbasis teknologi informasi. Kendali mutu survei: adalah dengan menggunakan pertanyaan saring yaitu orang yang mengetahui dan paham dengan masalah yang ditanyakan. Hasil wawancara dikontrol secara sistematis oleh peneliti dengan membandingkan konsistensi jawaban responden. Respon yang berisi jawaban yang tidak konsisten akan di-reject. untuk menjamin akurasi data yang diperlukan. Validasi data: perbandingan karakteristik demografis dari sampel yang diperoleh dari survei dengan dari populasi yang diperoleh melalui data sensus (BPS) terakhir.



# Kondisi Objektif PDP

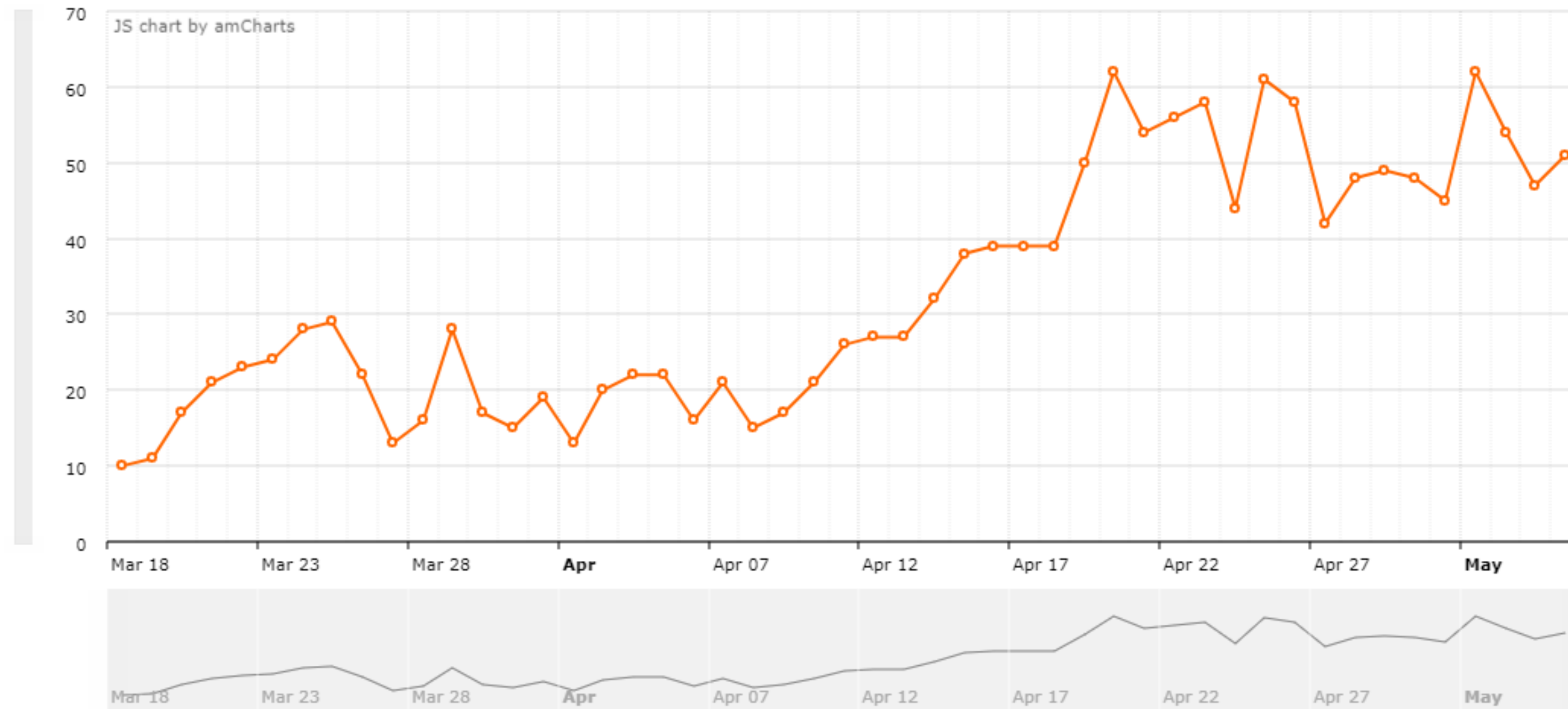
PENYEBARAN COVID-19 DI SUMBAR BAR PER 5 MEI 2020



Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand

# Kondisi Objektif

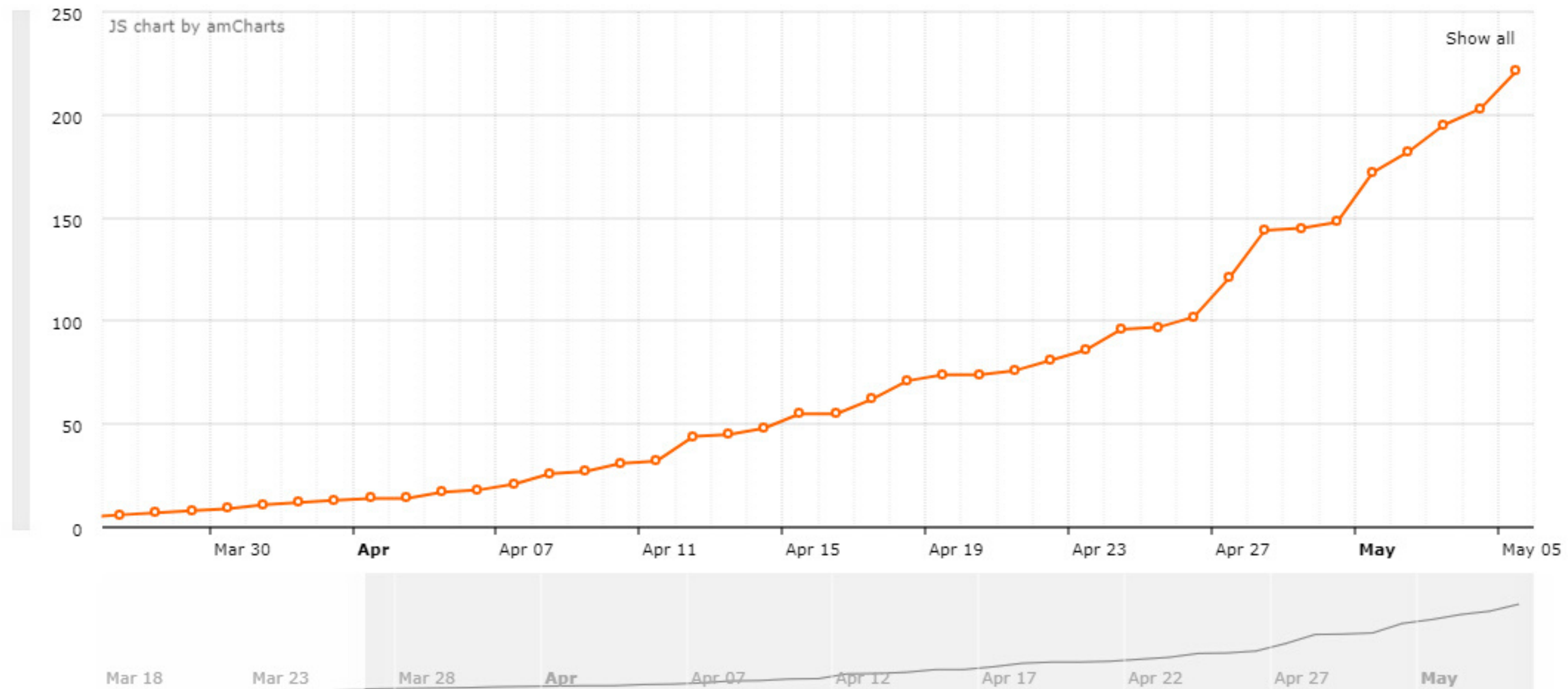
## PERKEMBANGAN ODP DI SUMBAR BAR PER 5 MEI 2020



Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand

# Kondisi Objektif

## PERKEMBANGAN POSITIF COVID-19 DI SUMBAR PER 5 MEI 2020



# Data Pantauan COVID-19 Provinsi Sumatera Barat

Pembaharuan Terakhir : Selasa, 05 Mei 2020

Orang Dalam Pemantauan (ODP)			Pasien Dalam Pengawasan (PDP)		
8.545 Total ODP			477 Total PDP		
135	182	8.228	51	5	421
Karantina Pemda	Isolasi Mandiri	Selesai Pemantauan	Dirawat	Isolasi Mandiri	Negatif, Pulang dan Sehat
Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Provinsi Sumatera Barat					
221 KASUS POSITIF					
92	50	13	12	16	38
Dirawat	Isolasi Diri Dirumah	Isolasi Bapelkes	Isolasi BPSDM	Meninggal	Sembuh



# PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19

## 66,5%

Responden di nagari dan  
jorong tidak mendapatkan  
informasi protokol kesehatan  
dengan baik dan lengkap

Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand



# SUMBER INFORMASI MASYARAKAT

82,7%

responden selalu meng-update informasinya dari internet dan media sosial seperti Instagram, Facebook, Tweeter dan Whatsapp.



# PENGETAHUAN MASYARAKAT

41,7%

Responden mengetahui  
tentang kebijakan pemerintah  
mengenai penanganan  
wabah COVID-19



# RESPON MASYARAKAT

16,7%

responden yang menerima  
sosialisasi dan penjelasan dari  
aparatur pemerintah di tingkat  
Desa/Nagari/Jorong/Kelurahan  
/RW/RT

# RESPON MASYARAKAT

11,6%

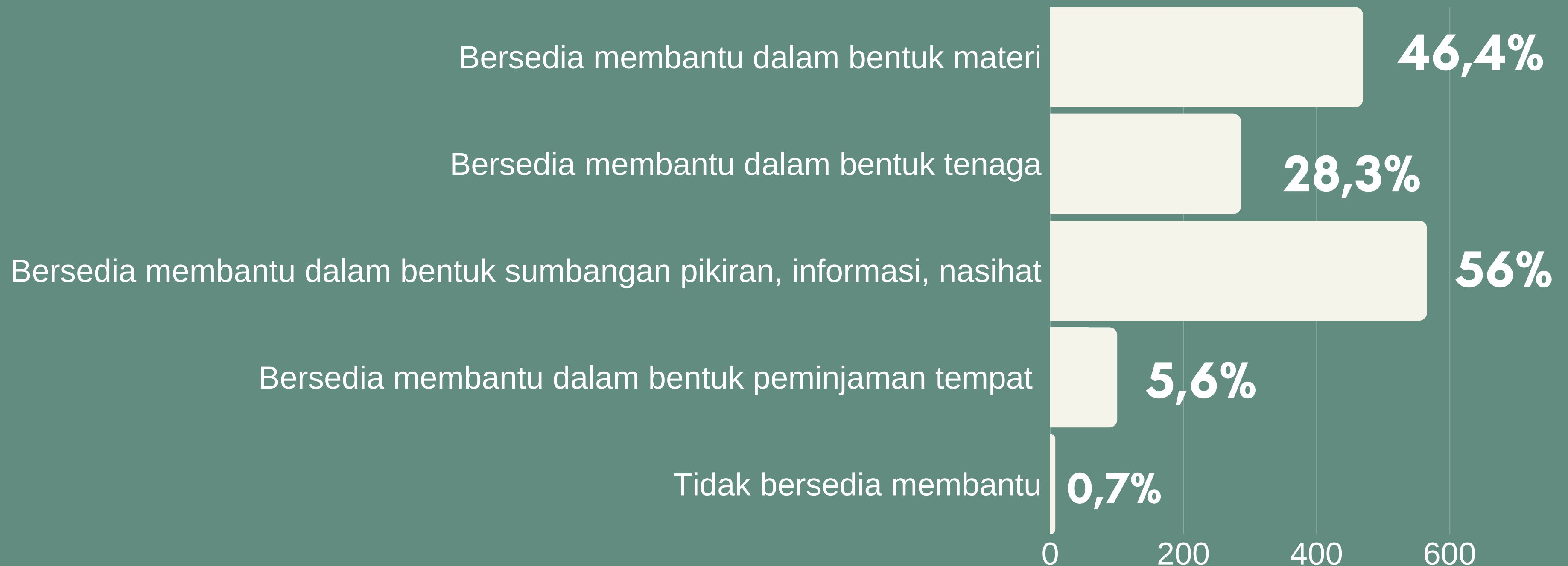
masyarakat mengkhawatir  
tentang bahaya pandemi  
COVID-19 dari informasi yang  
mereka terima setiap hari

**TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT  
TERHADAP INFORMASI RESMI PEMERINTAH**

**62,2%**

masyarakat percaya  
dengan edaran &  
informasi resmi yang  
disampaikan pemerintah

# KESUKARELAAN SOSIAL RESPONDEN DALAM MEMBANTU MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19

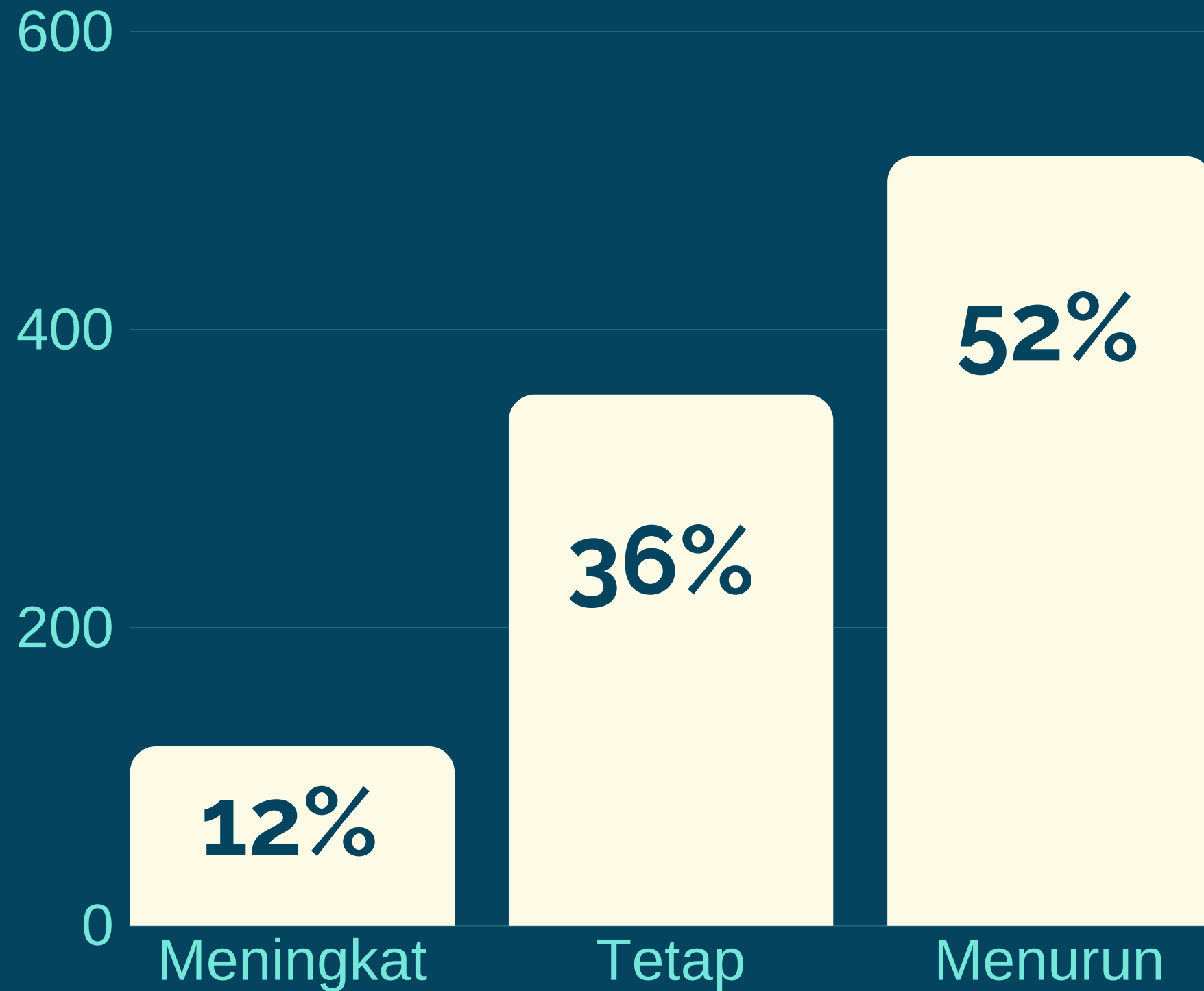




# Dampak Pandemi COVID-19 pada pendapatan Responden R=1007

## 52%

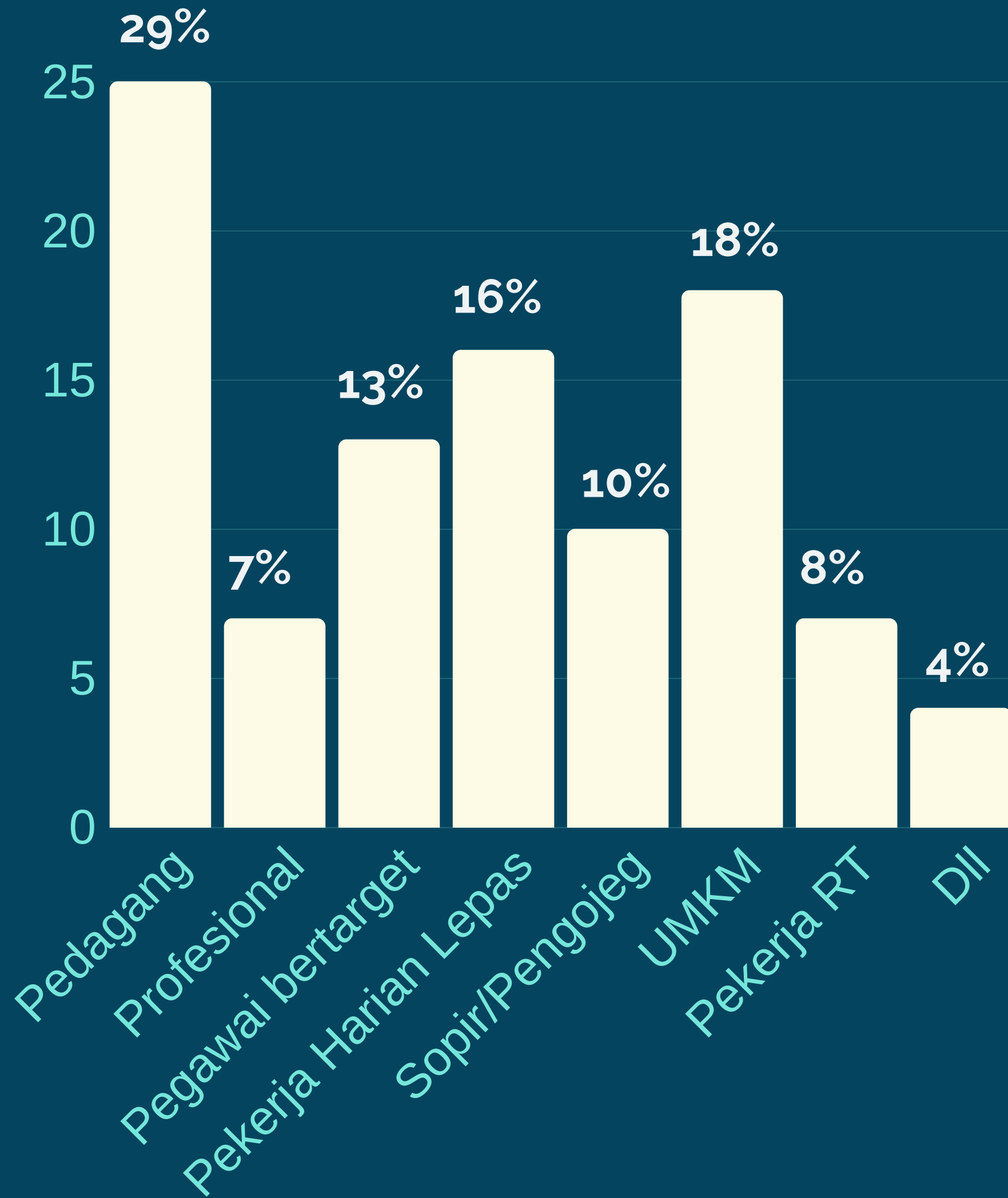
Mayoritas Responden mengalami penurunan pendapatan sejak pandemi COVID-19



Beberapa jenis pekerjaan yang mengalami penurunan pendapatan

> 50%

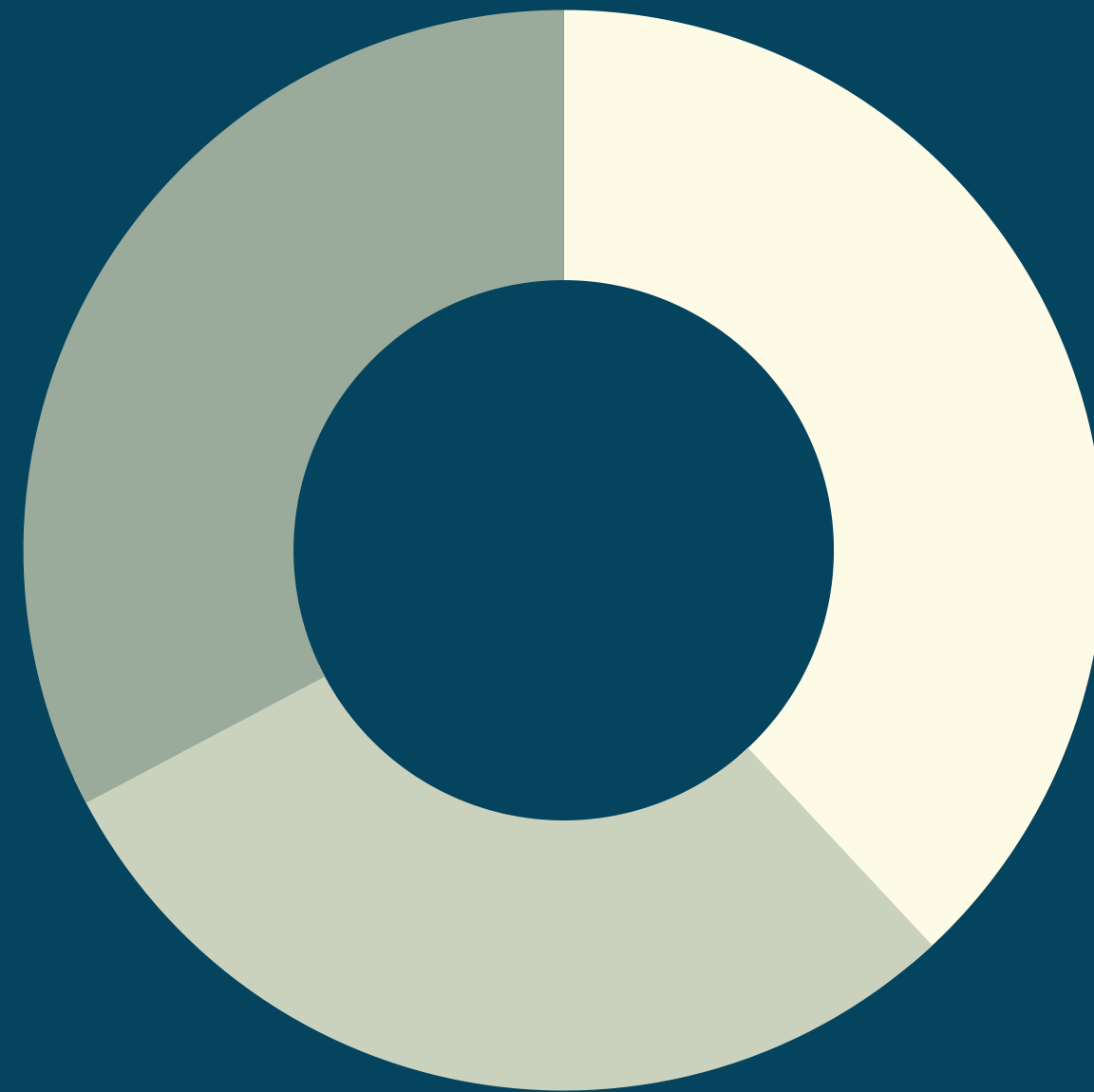
Pedagang kecil, UMKM, Pekerja Harian Lepas, Pegawai yang bekerja di bawah target, sopir/ojeg



# Berapa persen penurunan pendapatan Bapak/Ibu/Sdr?

Terdapat 32,7% Responden mengalami penurunan pendapatan sejak pandemi COVID-19 sebesar 50%

Di atas 50%  
32.7%



10% - 25%  
38.1%

25% - 50%  
29.2%



# Kisah Pengendara Ojol

## Mengalami penurunan pendapatan >50%

- Pendapatan dalam kondisi normal saja kurang dari 1,8 jt/bln (bawah UMR)
- Kondisi Kesehatan Batuk Pilek
- Merasa perlu dapat bantuan, tapi belum menerima bantuan
- Selalu keluar rumah karena tuntutan pekerjaan
- Kurangnya penjagaan kesehatan: selalu pakai masker, tidak pernah pakai sarung tangan, jarang cuci tangan, hanya kadang-kadang menghindari antrian dan menyentuh benda-benda di area publik
- Merasa sangat khawatir, tapi tetap bekerja di luar rumah

# Kisah Pekerja Harian Lepas

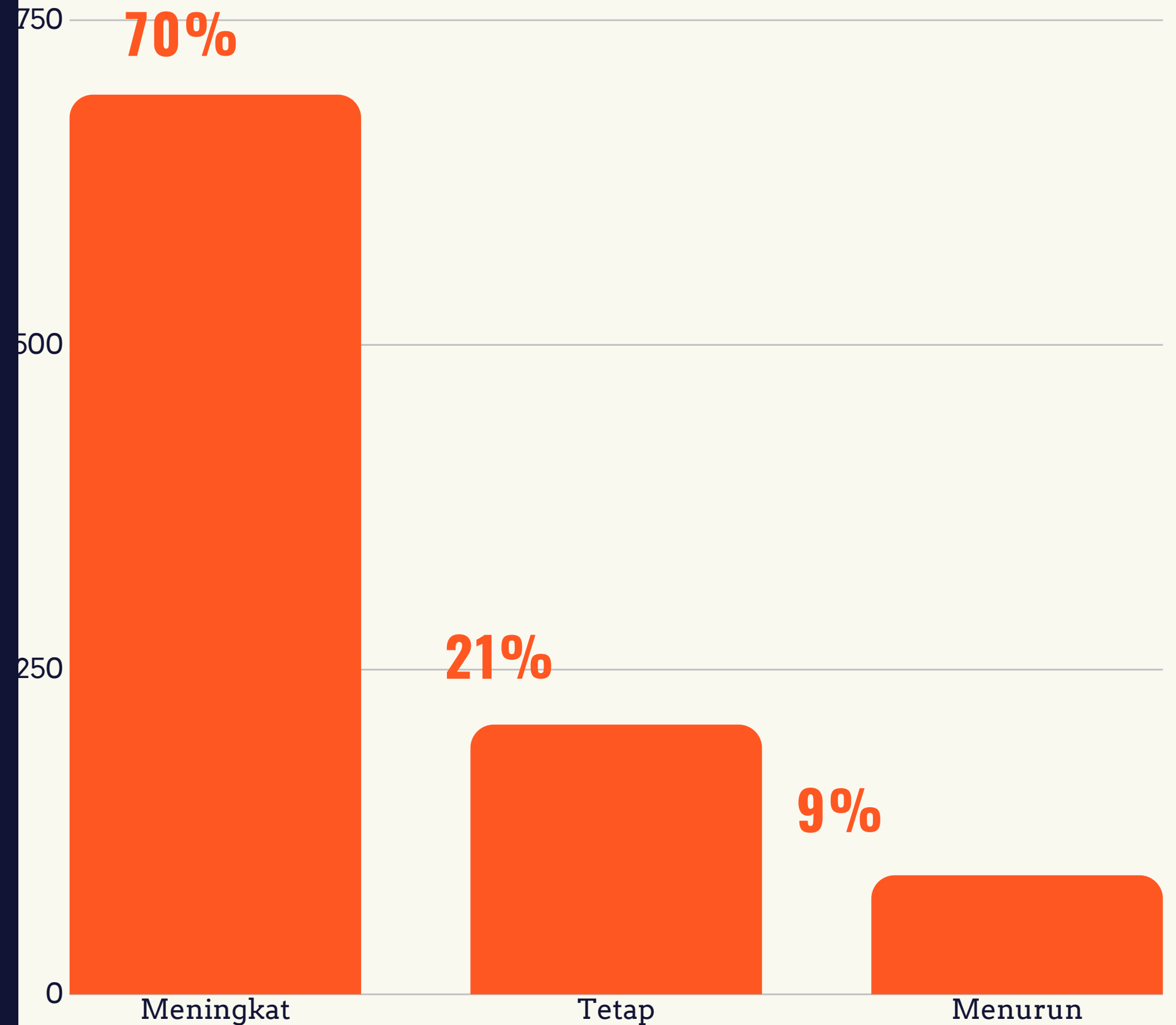
## Mengalami penurunan pendapatan lebih dari 50%

- Pendapatan dalam kondisi normal saja kurang dari 1,8 jt/bln (bawah UMR)
- Kondisi Kesehatan kurang sehat,
- Merasa perlu dapat bantuan, tapi belum mendapat bantuan
- Selalu keluar rumah karena tuntutan pekerjaan
- Kurangnya penjagaan kesehatan: tidak pakai masker, tidak pernah pakai sarung tangan, jarang cuci tangan, hanya kadang-kadang menghindari antrian dan menyentuh benda-benda di area publik
- Merasa sangat khawatir, tapi tetap harus bekerja di luar rumah



## BAGAIMANA DAMPAK PANDEMI COVID-19 INI PADA PENGELUARAN BAPAK/IBU/SDR?

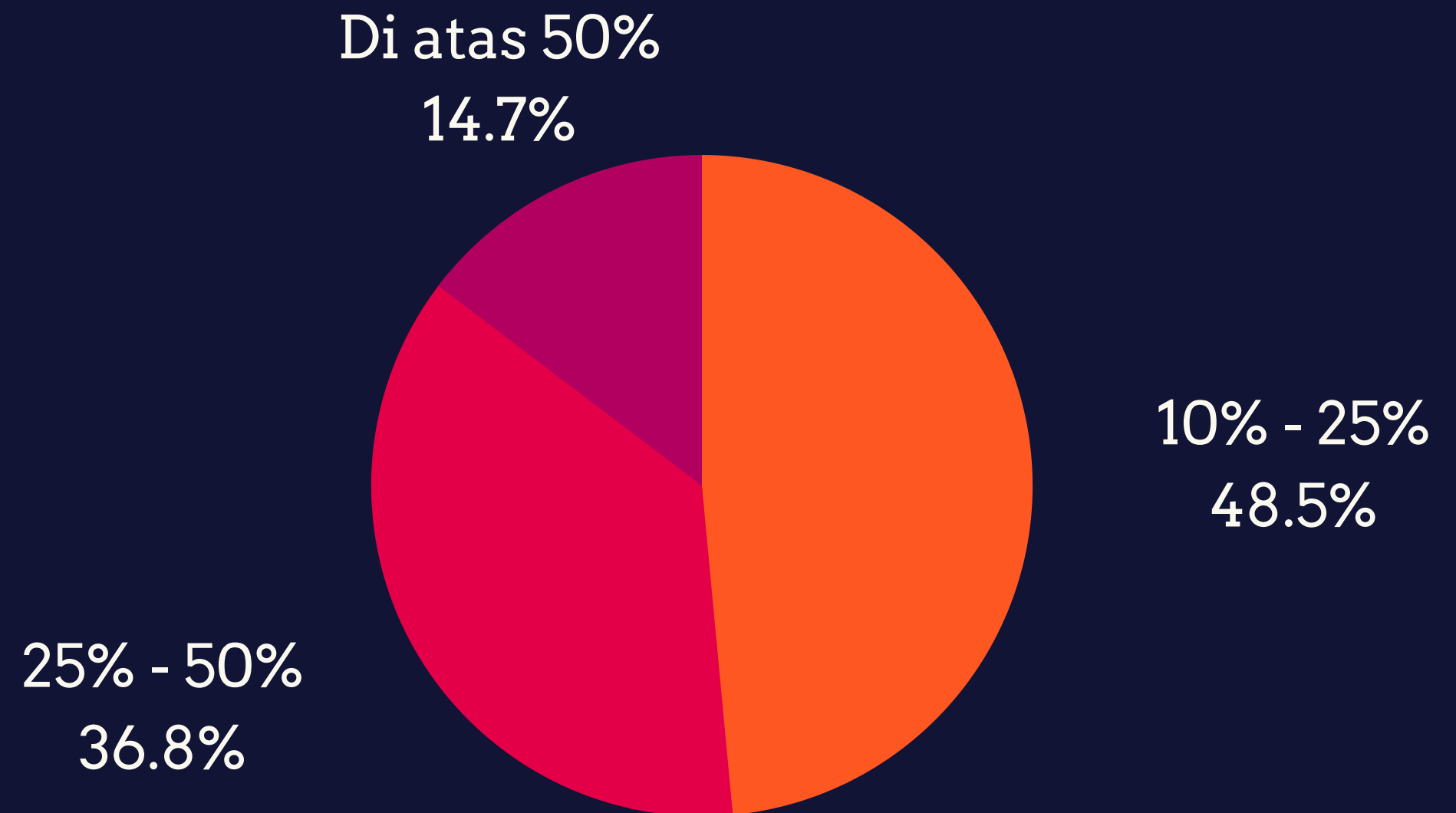
70% dari 1007 orang  
Responden mengatakan  
terjadi peningkatan  
pengeluaran selama  
Pandemi Covid-19, 21%  
mengatakan tetap dan  
hanya 9% yang  
menjawab menurun



## BERAPA PERSEN PENINGKATAN PENGELUARAN BAPAK/IBU/SDR?

Paling banyak yaitu 48,5%  
menjawab mengalami  
peningkatan pengeluaran  
antara:

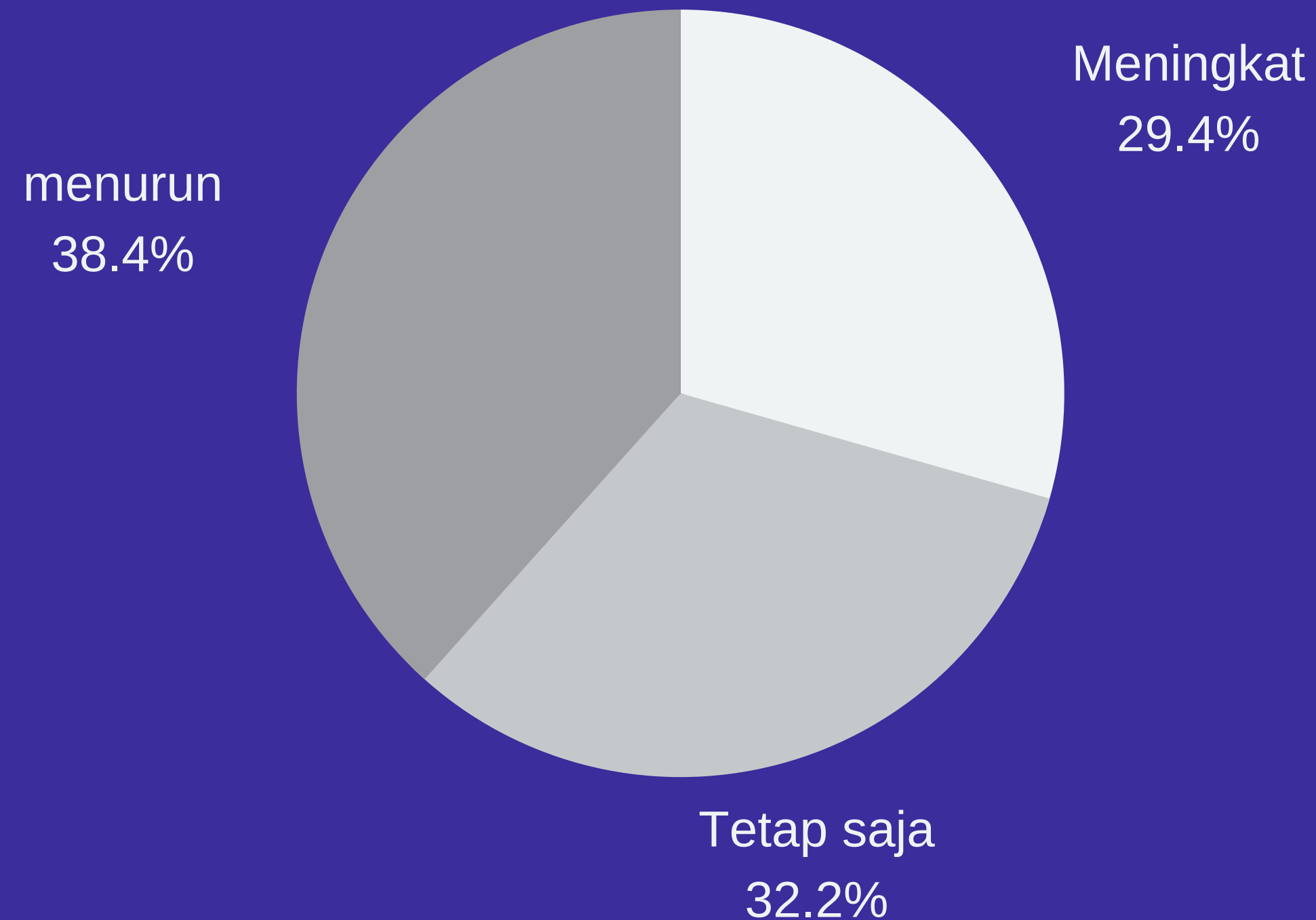
**10% - 25%**



# Perubahan Cara Berbelanja

## AKTIVITAS BELANJA ONLINE

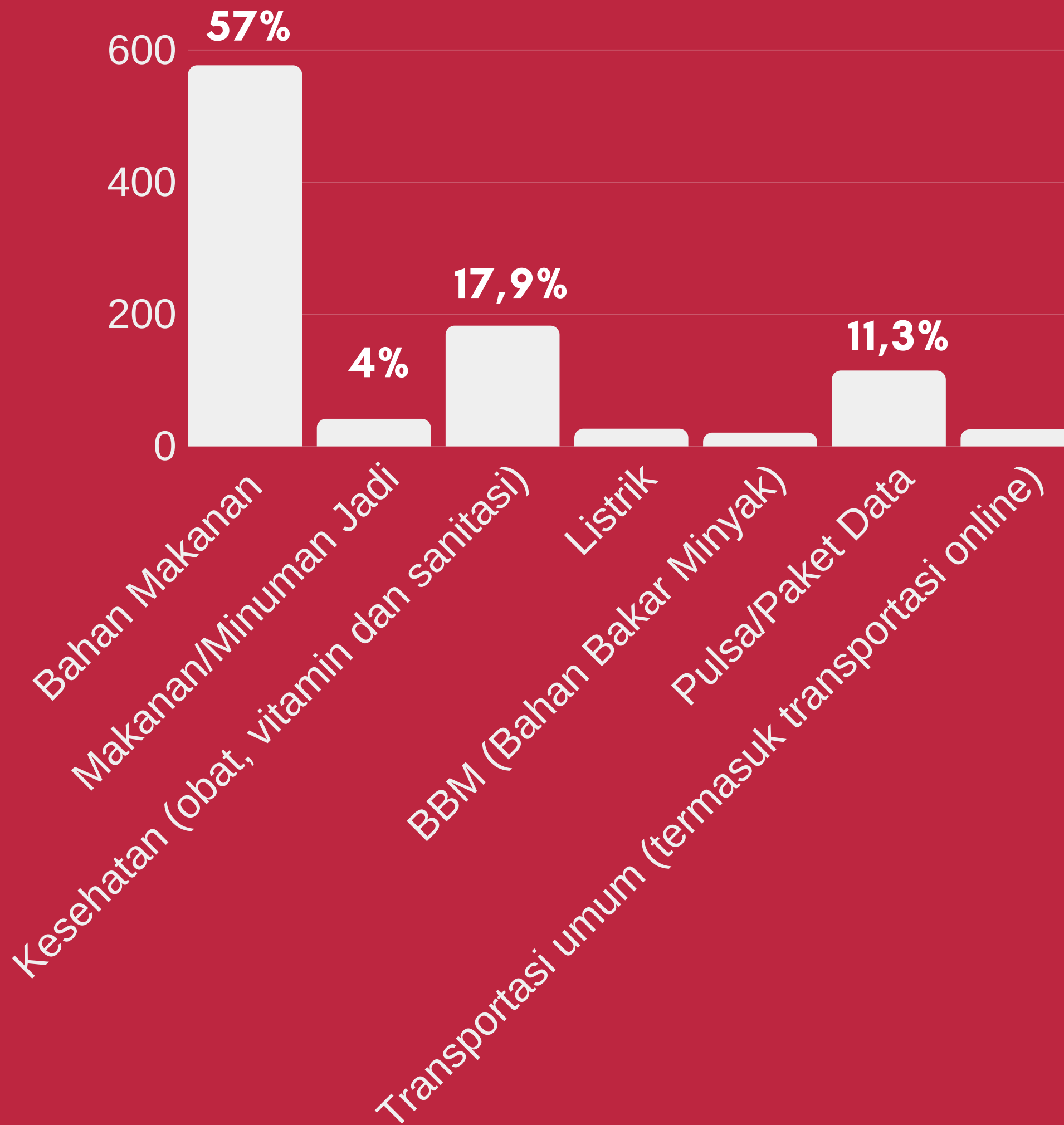
29% Responden mengalami peningkatan aktivitas belanja online, 32% menyatakan tetap, sedangkan sisanya 38% mengatakan terjadi penurunan aktivitas belanja



# PERUBAHAN PENGELUARAN

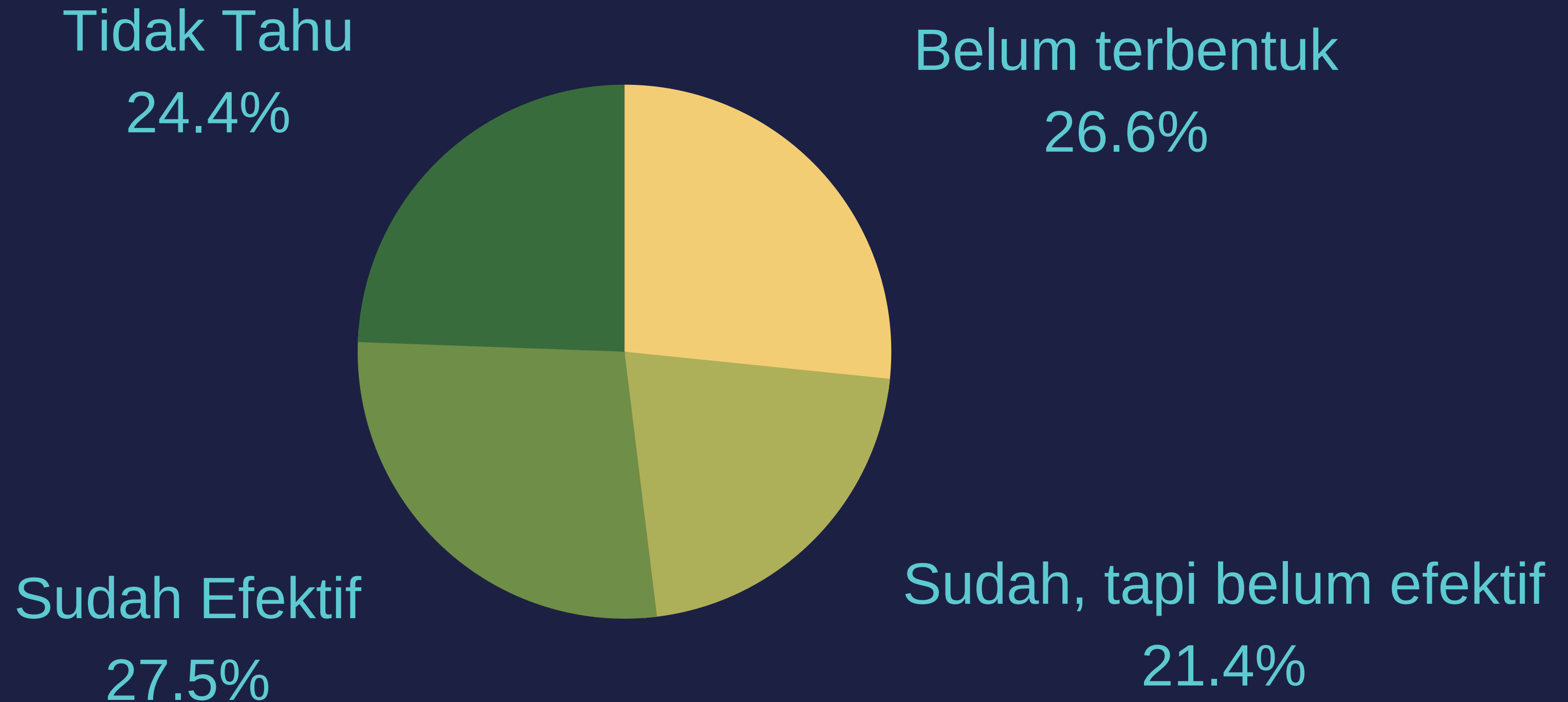
## PENGELUARAN YANG PALING DOMINAN PADA MASA COVID-19

Perubahan pengeluaran responden yang paling dominan adalah Bahan Makanan (sembako, sayuran dan lauk mentah) yaitu sebanyak 57%



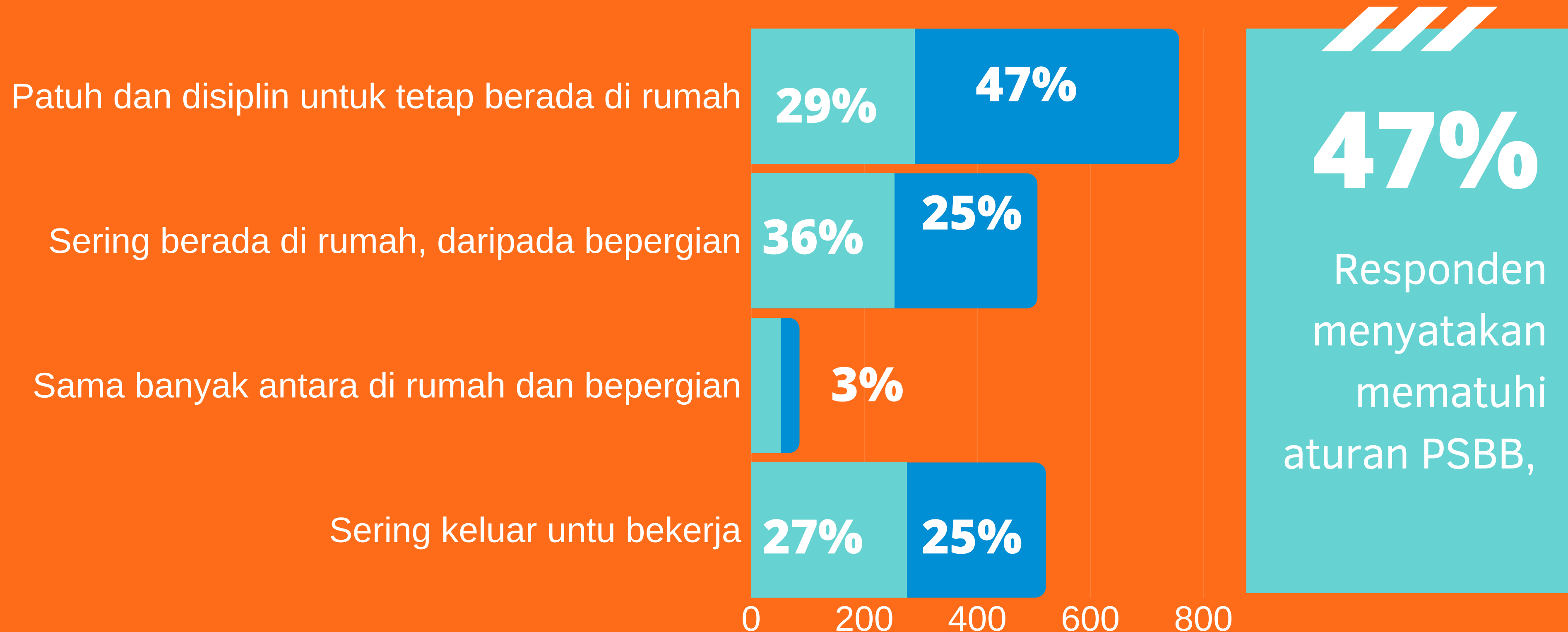
# POSKO TANGGAP COVID-19

**APAKAH SUDAH TERBENTUK DI LINGKUNGAN TEMPAT  
TINGGAL ANDA?**





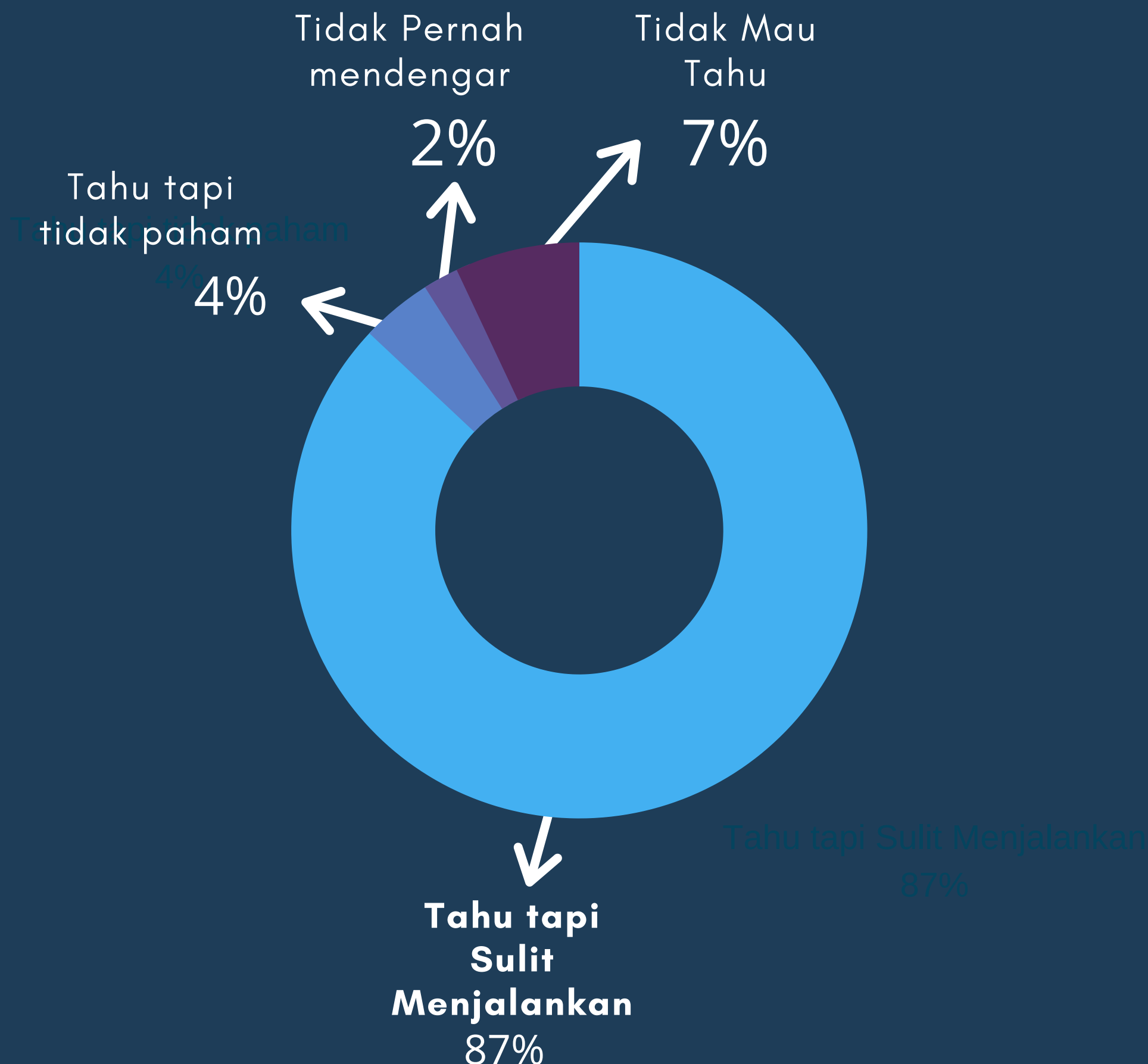
# PERUBAHAN PERILAKU "TETAP DI RUMAH" SETELAH DITETAPKAN PSBB



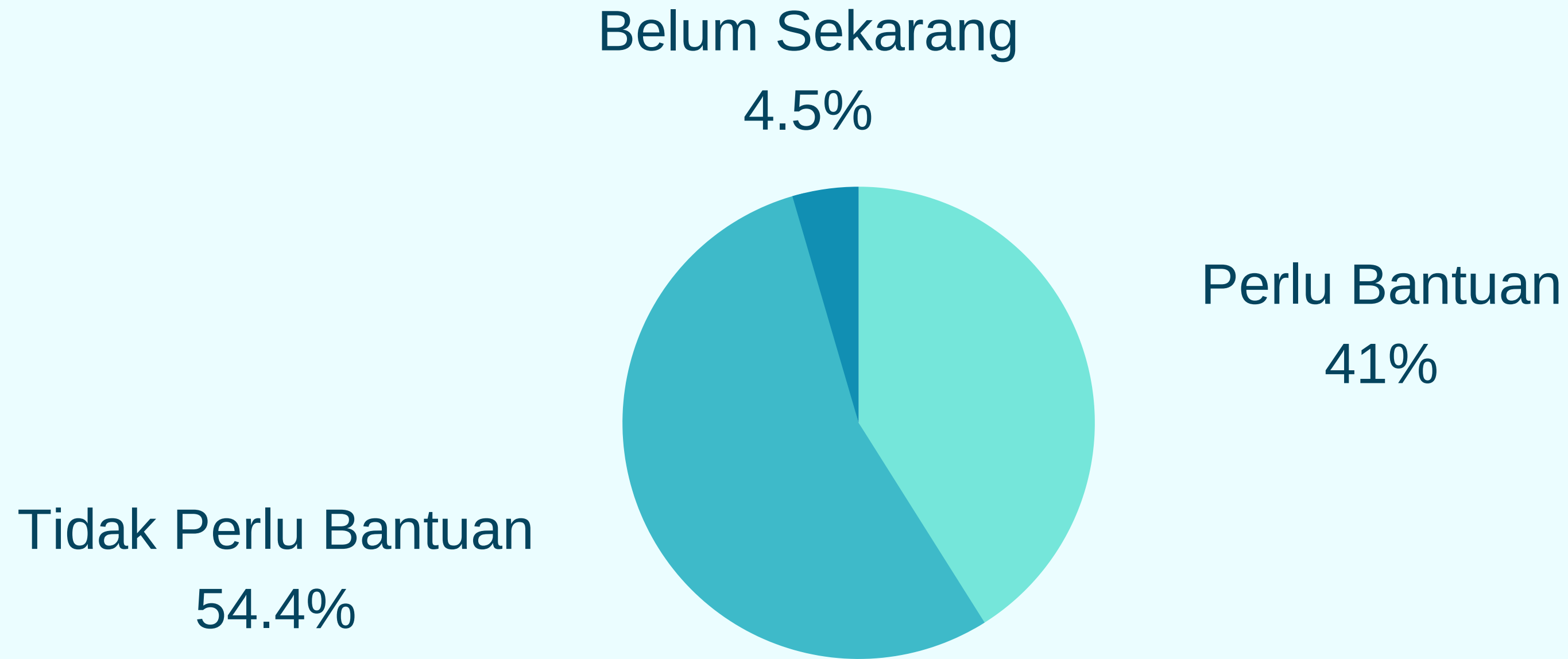
# Alasan Bagi yang Tidak Menjalankan PSBB

**87% mengatakan Sulit Menjalankan**

Mayoritas Responden mengatakan Sudah Paham dan menjalankan PSBB (80%), Namun ada 20% yang belum menjalankan



# Kondisi Keuangan Responden yang butuh Bantuan Pemerintah

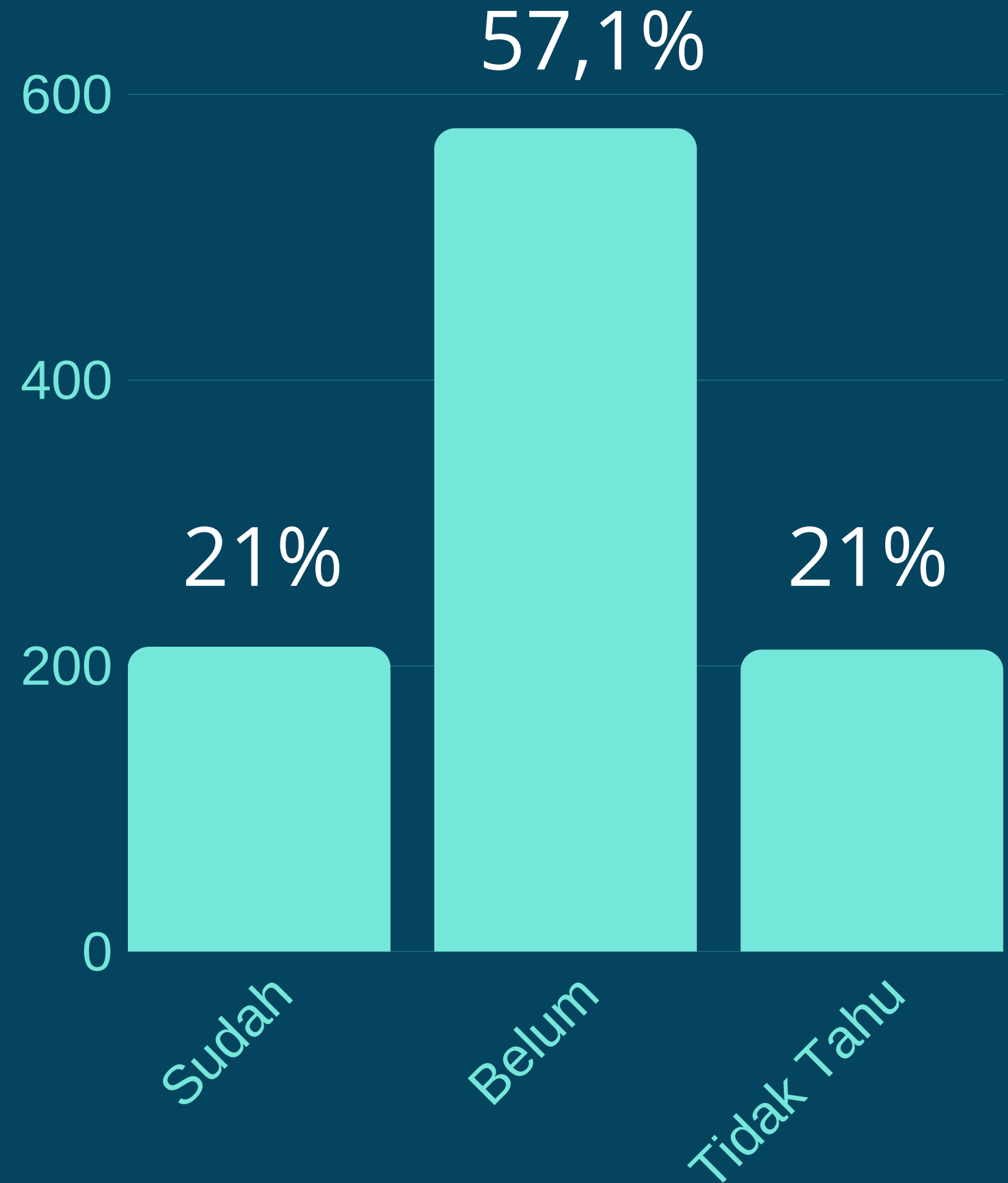


41% Responden Perlu merasa perlu dibantu pemerintah, namun 63% dari mereka menyatakan belum dapat bantuan

# Pendistribusian Bantuan Di Lingkungan Tempat Tinggal

**21% Responden mengatakan kalau bantuan sudah diterima masyarakat**

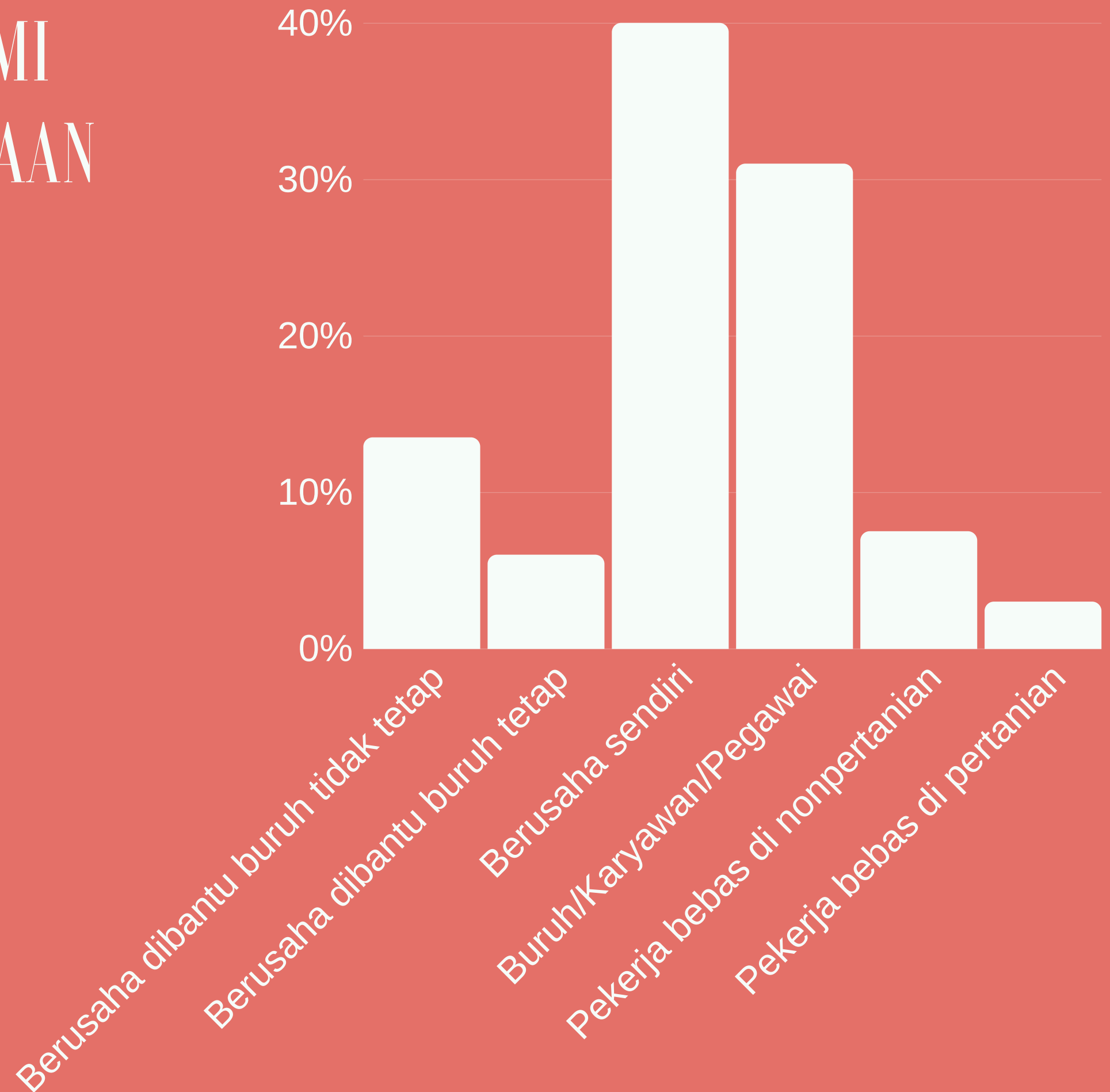
**57,1% Responden mengatakan kalau bantuan belum diterima masyarakat**



# WARGA TERDAMPAK EKONOMI BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN

## WARGA TERDAMPAK EKONOMI

Penurunan Pendapatan  
lebih dari 50%, Butuh  
Bantuan Pemerintah





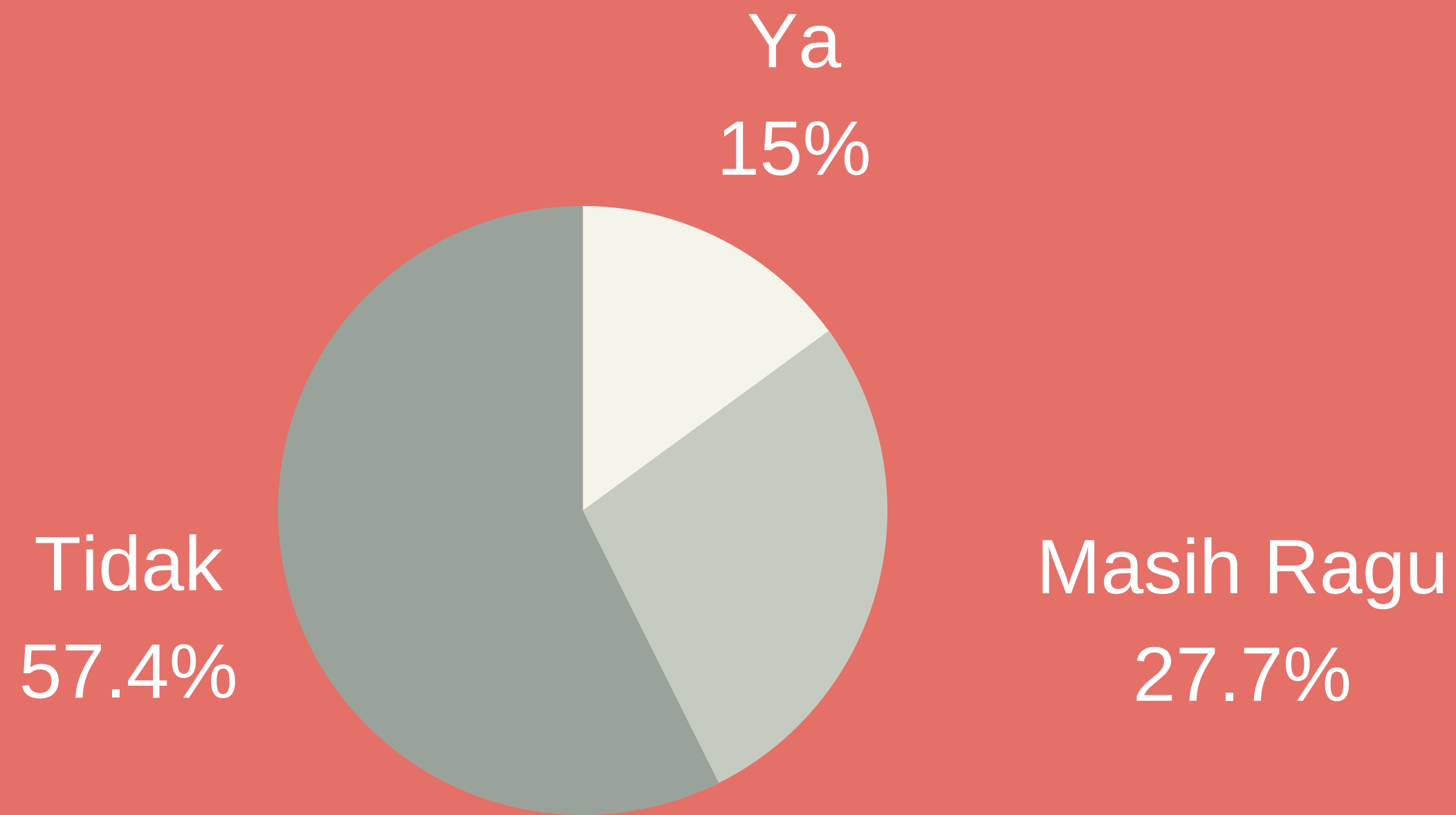
# STATUS PEKERJAAN PERANTAU YANG TERDAMPAK EKONOMI

Berusaha sendiri	: 54%
Pekerja keluarga/tak dibayar	: 9%
Buruh/Karyawan/Pegawai	: 18,2
Pekerja bebas di nonpertanian	: 18,2%
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	: 9,1%
Pekerja bebas di pertanian	: 9,1%

---



# RENCANA PERANTAU PULANG KAMPUNG



# Pembahasan

Hasil survei yang dilakukan oleh Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand bekerjasama dengan Balitang Provinsi Sumbar ini menunjukkan adanya dilema yang dihadapi masyarakat kita di tengah pembatasan sosial berskala besar di Sumbar. Terlihat bahwa di satu sisi mayoritas masyarakat kita sudah mengetahui dan paham tentang kebijakan PSBB di Sumatera Barat, namun karena tuntutan ekonomi dan pekerjaan masih terdapat sekitar 20% warga yang terpaksa harus tetap beraktivitas seperti biasa. Sebelum PSBB ada 29% warga yang telah patuh dan disiplin menjalankan pembatasan social dengan tetap berada di rumah. Dengan diterapkan PSBB jumlah itu meningkat menjadi 47%. Sebelum PSBB ada 36% warga yang masih kadang-kadang masih suka bepergian keluar rumah, namun setelah diterapkan PSBB jumlah itu alhamdulillah menurun menjadi 25%. Namun yang belum banyak berubah adalah orang tetap keluar rumah bekerja mencari nafkah yang sebelumnya ada 27% dengan diterapkan PSBB hanya berkurang menjadi 25%. Alasan mereka adalah sulit menjalankan PSBB khususnya dengan tetap berada di rumah karena alasan ekonomi. Lagi-lagi menurut hasil survey Tim Tanggap COVID FISIP Unand bekerjasama dengan Balitbang Prov. Sumbar, saat ini 52% dari 1010 responden menyatakan telah terjadi penurunan pendapatan mereka dengan angka yang bervariasi. 32,7% mengatakan terjadi penurunan lebih dari 50%, 30% mengatakan antara 25%-50%. Mereka yang mengalami penurunan pendapatan tertinggi adalah terutama para pedagang kecil, UMKM, Pekerja harian lepas, para pegawai yang pendapatan mereka berdasarkan penilaian kinerja harian atau mingguan, para sopir angkutan umum, pengendara ojek dan sebagainya.



Sementara itu disisi lain telah terjadi peningkatan pengeluaran masyarakat dengan angka yang juga bervariasi. 14,7% mengatakan lebih dari 50%. Terdapat sebanyak 35,8% warga yang pengeluarannya meningkat 25% - 50%. Hal ini terjadi karena banyak warga terpaksa mengalihkan cara berbelanja ke belanja online. Jadi peningkatan pengeluaran terbesar adalah untuk kebutuhan bahan makanan pokok. .

Setelah dilaksanakan kebijakan PSBB di Sumbar terdapat 41% warga yang mengeluhkan tentang persediaan keuangan dan bahan kebutuhan pokok dan merasa perlu mendapat bantuan dari pemerintah dan para dermawan. Mirisnya 63% dari mereka mengatakan belum mendapatkan bantuan yang diharapkan. Dari hasil survey terlihat bahwa 57,1% responden mengatakan bahwa di lingkungan mereka belum ada pendistribusian bantuan dari pemerintah kepada yang membutuhkan. Berdasarkan fakta ini Tim Tanggap COVID FISIP Unand menghimbau kepada pihak terkait agar segera mempercepat proses pendistribusian bantuan kebutuhan pokok warga yang terdampak ini jika kita ingin menyelesaikan pelaksanaan PSSB tahap 2 ini. Jika tidak dapat dipastikan kinerja kebijakan PSBB jilid 2 ini tidak jauh berbeda dengan PSBB Jilid 1.

Yang perlu terus menjadi perhatian serius semua pihak adalah peluang perantau yang akan mudik. Dari hasil survey ini terlihat hanya 57,4% perantau yang telah memastikan tidak akan pulang kampung lebaran ini. Artinya ada 42,6% potensi perantau akan tetap berusaha untuk pulang. Kita harus tetap berusaha meyakinkan saudara-saudara kita di Rantau untuk menahan diri sementara waktu ini untuk tidak mudik dulu sampai kondisi benar-benar pulih.

Dr. Aidinil Zetra, MA

(Koordinator Tim Tanggap Darurat COVID-19 FISIP Unand)

# Hubungi Kami



---

## ALAMAT SURAT

Kampus FISIP Lumau Manis Padang

## ALAMAT EMAIL

[akademik@soc.unand.ac.id](mailto:akademik@soc.unand.ac.id)

## NOMOR TELEPON

0751-71266 HP 082382347119



# FISIP UNAND